

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian. Desain yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian mengenai tingkat integrasi teknologi dalam pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani yaitu menggunakan desain penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan data yang ingin diperoleh oleh peneliti merupakan data alami yang dapat mengeksplorasi secara mendalam terhadap masalah yang diteliti. Desain penelitian kualitatif menurut Arikunto (2013, hlm. 28) adalah penelitian yang fleksibel dengan langkah langkah dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya. Dalam penelitian ini proses yang dilakukan adalah :

1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah yaitu peneliti mencari informasi mengenai pembelajaran daring yang dilaksanakan di sekolah dasar. Pembelajaran daring di sekolah dasar merupakan hal yang jarang dilaksanakan sebelumnya. Selama masa pandemi covid-19 pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dilaksanakan oleh sebagian besar sekolah. Perubahan pembelajaran dari pelaksanaan pembelajaran konvensional ke pelaksanaan pembelajaran secara daring merupakan peristiwa yang diangkat dalam penelitian ini. Pengintegrasian teknologi oleh guru dalam pembelajaran daring perlu digambarkan tingkat integrasinya untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran daring yang akan datang.

SDIT Insan Rabbani dipilih sebagai tempat penelitian karena SDIT Insan Rabbani merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring. Secara sarana dan prasarana SDIT Insan Rabbani tidak mengalami kendala yang berarti dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Seluruh guru dan orang tua siswa

Elma Larina Yuliana, 2022

ANALISIS TINGKAT INTEGRASI TEKNOLOGI PADA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) (Penelitian Kualitatif Deskriptif di SDIT Insan Rabbani Majalengka Tahun Pelajaran 2020/2021)

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat memiliki akses terhadap internet dan juga memiliki teknologi komunikasi yang diperlukan. Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak terlalu berpengaruh daripada konteks. Pada tahap pra-lapangan ini juga peneliti melakukan perizinan kepada pihak sekolah.

Peneliti menjajaki dan menilai keadaan yang ada di SDIT Insan Rabbani untuk melihat berbagai hal yang diperlukan ketika melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya. Pada tahap ini juga peneliti memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan diri peneliti sebagai instrumen dan berbagai piranti untuk menunjang teknik pengumpul data yang akan digunakan. Berbagai piranti yang dibutuhkan diantaranya recorder dan camera.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sudah mengikuti kegiatan di tempat pelaksanaan penelitian untuk menggali dan mengolah data-data. Data diambil langsung oleh peneliti tanpa ada perubahan pada kondisi alaminya. Peneliti mengikuti kegiatan guru dari mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi. Peneliti mengamati pengintegrasian teknologi pada rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut. Peneliti mengumpulkan data dengan berbagai teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta meningkatkan kualitas dan kredibilitas data. Pelaksanaan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumen yang telah disusun dari awal sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data dilakukan serangkaian kegiatan untuk mendapatkan hasil yang akurat. Data yang didapatkan ditulis secara terperinci lalu dipilih hal-hal yang penting dan disusun berdasarkan kategori. Setelah itu data-data yang telah disusun dibuatkan matriks sehingga mudah dalam melihat pola hubungan antara satu dan yang lainnya. Data yang ditampilkan pada tabel dianalisis, disimpulkan dan diverifikasi. Peneliti meningkatkan keabsahan hasil penelitian dan membuat narasi hasil penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan peneliti menyusun hasil dari penelitian kedalam bentuk laporan penelitian sebagai bentuk hasil akhir dari karya tulis ilmiah yaitu tesis.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Menurut Moleong (2014) partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Informasi tersebut diperoleh langsung dari sumber yang terlibat dalam peristiwa yang diteliti. Seperti yang disampaikan oleh Sumarto (2003, hlm. 17) partisipan yaitu “Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”. Partisipan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, tim kurikulum dan guru kelas. Moleong (2008, hlm. 85) menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif subjek penelitian tidak melibatkan penggunaan populasi maupun sampel yang banyak, tetapi pemilihan subjek tersebut dilakukan secara purposive. Partisipan yang dipilih adalah orang yang dapat memberikan informasi secara jelas. Sumber informan dipilih berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang terlibat dan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan.
- b. Guru yang melaksan pembelajaran daring.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

Berdasarkan kriteria partisipan di atas, maka partisipan pada penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Sekolah SDIT Insan Rabbani

Penelitian ini membutuhkan informasi dari kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani.

Informasi yang dapat diperoleh dari kepala sekolah yaitu mengenai profil sekolah, akademik kesiswaan, kurikulum, fasilitas, dan kegiatan siswa Eskul (Ekstra kurikuler) terutama pada pelaksanaan pembelajaran secara daring.

b. Guru SDIT Insan Rabbani

Pemilihan informan dari guru SDIT Insan Rabbani dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran daring sesuai pelaksanaannya. Informan yang dipilih sebanyak enam orang yang memiliki tugas sebagai wali kelas sebanyak delapan orang.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di SDIT Insan Rabbani yang terletak di J.L. K.H Abdul Halim RT/RW 003/011 Kelurahan Majalengka Kulon Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka. SDIT Insan Rabbani dijadikan sebagai tempat penelitian karena di SDIT Insan Rabbani dilaksanakan pembelajaran daring sehingga dapat digambarkan tingkat integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk menyiapkan karakteristik pembelajaran abad 21.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interviewe*) dan observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. **Observasi**

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung peristiwa yang sedang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm. 106) bahwa observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan

di SDIT Insan Rabbani. Peneliti mencatat hal-hal penting yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran terutama dalam tingkat integrasi teknologi dalam pembelajaran. Observasi dijadikan sebagai salah satu cara pengumpulan data secara langsung berdasarkan pengamatan peneliti.

2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya jawab kepada narasumber yang terlibat langsung dalam peristiwa yang diteliti. Menurut Moleong (2010, hlm. 186) bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam hal ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam kepada narasumber. Proses wawancara pada penelitian ini menggali pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan di SDIT Insan Rabbani terutama dalam hal pemanfaatan teknologi .

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung untuk mendukung teknik pengumpulan data lainnya. Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sugiyono (201, hlm. 329) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini data dokumentasi yang ditelaah yaitu panduan pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Insan Rabbani, Profil SDIT Insan Rabbani dan dokumentasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran online SDIT Insan Rabbani.

D. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh di lapangan perlu dianalisis untuk menghasilkan gambaran yang utuh mengenai hal yang sedang diteliti. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai

pengumpulan data. Creswell (2014, hlm 251) analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasi data (yaitu data teks seperti transkrip atau data gambar seperti foto). Kemudian mereduksi data tersebut menjadi sebuah tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode serta terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel atau pembahasan.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2015, hlm 338) reduksi data yaitu proses memilih, menyortir data sesuai dengan persoalan yang ditemukan di lapangan serta memberikan gambaran yang lebih terarah mengenai hasil pengamatan di lapangan dan berlangsung selama masa penelitian. Data-data yang didapatkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, dipilih dan diurutkan sesuai persoalan. Menurut Arikunto (2013, hlm. 29) kegiatan yang dilakukan dalam reduksi ada lima langkah, yaitu memilih-milih data melalui pemusatan perhatian, menyederhanakan, melakukan mengkodean, pengkategorisasian, dan pembuatan memo. Pada penelitian ini data yang direduksi sesuai dengan tujuan penelitian yaitu tingkat integrasi teknologi dalam pembelajaran daring. Reduksi membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat integrasi teknologi dalam pembelajaran daring, sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya dalam mencari data sebelum melakukan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Data-data yang telah direduksi disajikan dalam uraian singkat, kategori, bagan, grafik dan sejenisnya untuk mempermudah memahami gambaran mengenai tingkat integrasi teknologi dalam pembelajaran daring. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015, hlm. 341) menyatakan ‘yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif’. Dalam menyajikan data teks maupun data gambar penulis menguraikan uraian singkat (naratif) serta beberapa bagan (tabel).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti mencari arti, memberi makna dan penjelasan terhadap data-

data yang diperoleh. Menurut Sugiono (2011, hlm. 345) kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian. Verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara *triangulasi*, *member cheking*, *expert opinion*. Verifikasi diperlukan untuk memeriksa akurasi data yang diperoleh. Seperti yang disampaikan oleh Nasution (2010, hlm. 105) verifikasi diperlukan untuk membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan sebenarnya ada atau kejadiannya.

Triangulasi data yaitu melakukan verifikasi data dengan cara meninjau data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data untuk melihat kesesuaian data. Menurut Creswell (2010, hlm. 286) adalah teknik mengumpulkan sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Dalam hal ini peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh untuk memastikan data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Member cheking yaitu verifikasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memperlihatkan laporan hasil akhir kepada para informan untuk mengecek keakuratan data yang ditulis. Sugiyono (2013, hlm. 129) menjelaskan bahwa *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Proses *member check* menghindari kesalahan makna terhadap jawaban responden ketika diwawancara.

Expert opinion yaitu verifikasi yang dilakukan oleh peneliti kepada ahli mengenai temuan-temuan yang didapatkan pada penelitian. Pada penelitian ini *expert opinion* yang dimaksud yaitu dosen pembimbing. Hasan dkk, (2011, hlm. 80) mengemukakan bahwa pakar atau ahli dapat memeriksa semua tahapan penelitian dan akan memberikan pendapat dan arahan atau judgement terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian.

E. Validasi Keakuratan Temuan

Validasi keakuratan temuan pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menguji keabsahan data. Uji keabsahan data yaitu cara yang dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji temuan yang diperoleh. Sugiyono (2007, hlm. 270) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. *Credibility*

Uji *credibility* atau uji kepercayaan yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mengecek kembali temuan-temuan yang telah diperoleh. Peneliti bisa melakukan observasi lagi, wawan cara dan studi dokumentasi untuk memastikan temuan dalam penelitian. Melakukan perpanjangan pengamatan membuat informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Apabila setelah dicek data yang telah diperoleh sudah benar, maka temuan yang kita peroleh sudah kredibel dan perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membaca berbagai buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara-cara tersebut, peneliti akan membuat laporan yang dibuat semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Moleong (2014, hlm. 330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Triangulasi terdapat tiga macam yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh

peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007, hlm. 274).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007, hlm. 274).

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007, hlm. 274).

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif yaitu peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007, hlm. 275).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007, hlm. 275).

f. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007, hlm. 276).

2. *Transferability*

Transferability adalah validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007, hlm. 276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah

disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.